

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia dini merupakan fase awal perkembangan anak yang akan menentukan perkembangan pada fase selanjutnya. Perkembangan anak pada fase awal terbagi menjadi empat aspek kemampuan fungsional, yaitu motorik kasar, motorik halus dan penglihatan, berbicara dan bahasa, serta sosial emosional dan perilaku.² Menurut *National Association for the Education of Young Children (NAEYC)*, anak usia dini mencakup rentang usia 0-8 tahun, periode krusial untuk mengembangkan seluruh potensi siswa. ³Perkembangan anak merupakan masa pembentukan fondasi bagi kepribadian serta kemampuan yang akan menentukan pengalaman hidup anak selanjutnya. Perkembangan ini melibatkan berbagai aspek, termasuk aspek fisik, kognitif, sosial, bahasa dan emosional.⁴

Perkembangan bahasa atau komunikasi pada anak merupakan salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak yang seharusnya tidak luput juga dari perhatian para pendidik pada umumnya dan orang tua pada khususnya.⁵ Pada saat itu kita telah mempelajari banyak hal mengenai bagaimana anak-anak berbicara, mengerti, dan menggunakan bahasa, tetapi sangat sedikit hal yang kita ketahui mengenai proses aktual

² Elly Nurmahlia, *Psikologi Perkembangan Anak: Buku Ajar* (2021).51

³ Sue Bredekamp and Carol Copple eds, *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs, Revised Ed* (Washington, DC: National Association for the Education of Young Children, n.d, 1997).12-15

⁴ Mardiah Wulandari Evi Desmariani, Yelva Nofriyanti, Desmawati Roza, "Stimulasi Perkembangan Sosial Emosional, Bahasa, Kognitif Dan Fisik Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 1, no. 9 (2025): 3418–3427.

⁵ Kholilullah Hamdan Heryani, "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 10, no. 1 (2020): 75–94.

perkembangan bahasa.⁶ Perkembangan bahasa sebagai salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki anak. Santrock menyatakan bahwa bahasa (language) ialah suatu sistem simbol yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Pada manusia, bahasa ditandai oleh daya cipta yang tidak pernah habis dan adanya sebuah sistem aturan.⁷ Jadi, perkembangan bahasa adalah salah satu perkembangan yang penting dan mendasar bagi anak, serta merupakan alat untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Perkembangan bahasa pada anak usia dini dapat dilihat dari penyampaian kosa kata yang mulai berurutan untuk menyusun kata yang berjumlah sedikit dan dilanjutkan kekata yang memiliki kosa kata cukup banyak dan dapat dilihat dari kemampuan untuk menyimak.⁸ Menurut Caroll Seefelt dan Barbara A.Wasik karakteristik perkembangan bahasa anak yaitu anak usia 5 tahun; perbendaharaan kosakata mencapai 5000 – 8.000 kata, struktur kalimat menjadi lebih rumit, berbicara dengan lancar, benar dan jelas tata bahasa kecuali pada beberapa kesalahan pelafalan, dapat menggunakan kata ganti orang dengan benar, mampu mendengarkan orang yang sedang berbicara. senang menggunakan bahasa untuk permainan dan cerita.⁹

⁶ *Ibid.* Hal.79

⁷ John W. Santrock, “*Perkembangan Anak (Child Development)*,” in *Edisi Ketujuh* (Jakarta : Erlangga: PT. Gelora Aksara Pratama, 2002).7

⁸ Khalilullah Hamdan Heryani, “Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.” *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 10, no. 1 (2020): 75–94.

⁹ Carrol Seefeldt dan Barbara A. Wasik, “Pendidikan Anak Usia Dini: Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat Dan Lima Tahun Masuk Sekolah” (Jakarta: PT. Indeks, 2008).

Secara umum hasil PISA siswa Indonesia sejak PISA 2018 hingga PISA 2022 menunjukkan perolehan skor di bawah rata-rata *OECD* (*Organization for Economic Co-operation Development*) dalam matematika, membaca, dan sains. Proporsi siswa di Indonesia yang lebih kecil, dibandingkan dengan rata-rata di seluruh negara *OECD* (*Organization for Economic Co-operation Development*).¹⁰ Dari hasil PISA tersebut dapat disimpulkan bahwa skor Indonesia dalam matematika, membaca dan sains masih dibawah rata rata. Artinya, perlu dilakukan perubahan untuk dapat meningkatkan kemampuan anak.

Menyimak merupakan suatu keterampilan berkomunikasi yang masih sering terabaikan.¹¹ Padahal menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan yang dimana anak berusaha untuk memahami makna akan suatu hal yang disampaikan. Kemampuan menyimak merupakan kemampuan bahasa reseptif karena dalam kemampuan ini makna bahasa diperoleh dan diproses melalui simbol visual dan verbal.¹²

Tyagi menjabarkan kemampuan menyimak terdiri dari lima aspek yaitu mendengar, memahami, mengingat, mengevaluasi dan merespon.¹³ Kemampuan menyimak pada dalam diri seorang anak sangat penting

¹⁰ OECD, “PISA 2022 Results (Country Notes): Indonesia,” *OECD Publishing* 5 Desember (2023).

¹¹ Herry Hermawan, “Menyimak: Keterampilan Berkomunikasi Yang Terabaikan” (Jakarta: Graha Ilmu, 2012).29

¹²Salma Aulia Khosibah and Dimyati Dimyati, “Bahasa Reseptif Anak Usia 3-6 Tahun Di Indonesia,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1860–1869.

¹³ Babita Tyagi, “Listening: An Important Skill and Its Various Aspects,” *The Criterion: An International Journal in English* 4, no. 1 (2013): 1–8.

untuk terus dikembangkan, hal ini dikarenakan menyimak merupakan aktivitas dasar manusia yang membuatnya memiliki banyak pengetahuan.¹⁴ Menyimak sebagai keterampilan bahasa yang sangat mendasar secara konsisten saling terkait campur tangan dengan kemampuan bahasa lainnya, yaitu berbicara, membaca, dan menulis.¹⁵

Dengan demikian, menyimak merupakan proses penerimaan sekaligus pemahaman akan suatu hal. Sejalan dengan penelitian Alison Clark yang berjudul *“Listenings to and involving young children: A review of research and practice”* menjelaskan bahwa menyimak adalah bagian penting dalam untuk membangun hubungan yang baik dengan orang lain, dalam hal ini menyimak merupakan tahap penting yang berguna untuk melakukan keterlibatan langsung secara individu maupun kelompok.¹⁶ Dapat disimpulkan bahwa menyimak merupakan suatu hal yang bermanfaat untuk interaksi dengan orang lain.

Kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang termuat Permendikbud No.146 tahun 2014 terdiri dari menceritakan kembali cerita yang didengar dengan kosa kata yang lebih dan melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai aturan yang disampaikan.¹⁷ Faktor yang

¹⁴ Tatik Musfiroh, “*Memilih, Menyusun Dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini*,” ed. Tiara Wacana (Yogyakarta, 2008).1-2

¹⁵ Ranukadevi D, “The Role of Listening in Language Acquisition: The Challenges and Strategies in Teaching Listening,” *International Journal of Education and Information Studies* 4, no. 1 (2014): 59–63.

¹⁶ Clark Alison, “Listening to and Involving Young Children: A Review of Research and Practice,” *Early Child Development an Care* 175, no. 6 (2005): 489–505.

¹⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, “Peraturan Menteri Pendidikan Dan

mempengaruhi rendahnya kemampuan menyimak dapat terjadi karena adanya faktor fisik, sikap, psikologis, jenis kelamin, faktor lingkungan. Faktor menyimak juga terjadi dari siswa dan pendidik pada saat proses pembelajaran. Rendahnya kemampuan menyimak menyebabkan anak kurang memahami ujaran yang didengarkan.¹⁸ Dalam hal ini orang tua dan lingkungan sekitar berpengaruh terhadap kemampuan menyimak pada siswa, ketika siswa kurang fokus maka mereka tidak akan memahami apa yang disampaikan orang lain.

Media pada hakekatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Menurut *AECT (Association of Education and Communication Technology)* media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi.¹⁹ Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photographis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.²⁰

Di era globalisasi dan perkembangan arus informasi, penggunaan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi (TI) sudah menjadi kebutuhan dan tuntutan yang tidak dapat dihindari saat ini. Di era modern ini, perkembangan media pembelajaran yang mengandalkan teknologi dan informasi semakin pesat, sehingga hal ini sudah menjadi suatu

Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini" (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).

¹⁸ Intan Massitoh Euis, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Keterampilan Menyimak," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* 3 (2021): 330–333.

¹⁹ Association for Educational Communications Technology, "Definition of Educational Technology, Dalam *Foundations of Educational Technology*".15

²⁰ Muhammad Hasan et al, "Media Pembelajaran" (Tahta Media Group,2021).14

kemampuannya yang harus dikuasai baik oleh pendidik maupun siswa.²¹

Untuk memunculkan suasana lingkungan belajar yang menarik, pendidik dapat membuat media pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan teknologi. Teknologi yang semakin berkembang dapat dimanfaatkan oleh pendidik dalam menggunakan media pembelajaran.²² Media pembelajaran menggunakan audiovisual merupakan salah satu teknologi yang dapat memunculkan suasana belajar baru untuk siswa dan membuat ketertarikan terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.

Aplikasi *wordwall* adalah salah satu aplikasi atau wadah yang menjadi tempat yang menyediakan layanan gratis untuk membuat atau mengembangkan konten bagi para pendidik untuk mengembangkan media pembelajaran secara online yang memiliki berbagai fitur kuis menarik dengan kombinasi warna, gambar, dan suara. Media game edukasi *wordwall* juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.²³ Kelebihan aplikasi *wordwall* sebagai media pembelajaran yaitu aplikasi *wordwall* ini menyediakan berbagai macam template permainan edukasi, aplikasi *wordwall* juga cukup fleksibel sehingga bisa digunakan di segala tingkatan, aplikasi *wordwall* juga menarik serta tidak monoton karena

²¹ Munir dan Anisa Permata Sari, “Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Inovasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Di Kelas,” *Jurnal Teknologi Transformasi Digital (Digitech)* 4, no. 2 (2024): 980.

²² Taopik Rahman, Nisna Nursarofah, dan Gilar Gardana, “Game Interaktif Wordwall Sebagai Inovasi Media Pembelajaran Digital Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Pelita PAUD* 9, no. 1 (2024): 79.

²³ Uswatun Hasanah and Gudnanto Gudnanto, “Pemanfaatan Game Edukasi Wordwall Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini,” *Khazanah Pendidikan* 17, no. 2 (2023): 73.

adanya template yang bervariatif.²⁴ Wordwall dapat digunakan pada jenjang anak usia dini karena memiliki template yang bervariasi dan desain yang menarik membuat siswa lebih tertarik pada media dan mampu memperhatikan serta memahami pembelajaran.

Wordwall memiliki fitur yang lengkap yaitu ada 18 model permainan, yaitu: *Match-up*, *Open the Box*, *Random Card*, *Anagram*, *Labelled Diagram*, *Categorize*, *Quiz*, *Find the Match*, *Matching Match*, *Missing Word*, *Wordsearch*, *Rank Order*, *Random Wheel*, *Group Sort*, *Unjumble*, *Gameshow*, *Labyrinth Pursue*, Pesawat.²⁵ Namun disini peneliti memilih untuk menggunakan fitur *open the box* untuk diterapkan sebagai bahan penelitian. Aplikasi *wordwall* dengan fitur *open the box* menawarkan metode yang interaktif dan menarik dengan variasi audiovisual yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini. Melalui fitur ini, siswa diajak untuk mengenal profesi, berhitung dan mendengarkan suara secara lebih aktif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Game wordwall dipilih karena permainan ini dapat digunakan untuk pembelajaran sebagai cara menarik perhatian anak, menambah semangat anak dalam belajar menyimak dan mengulang kata atau kalimat dengan menyenangkan.²⁶

²⁴ Desi Ratnasari, “Pemanfaatan Aplikasi Wordwall Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Yang Menyenangkan,” *Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (SEMNAS PLP)* (2022): 1248.

²⁵ Widia Winata, Novyanti, dan Happy Indira, “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Aplikasi Wordwall Untuk Meningkatkan Kreativitas Kognitif Anak Dalam Pelajaran Bahasa Inggris,” *Jurnal Instruksional* 4, no. 130 (2023).

²⁶ Aris Kuswanto, “Penerapan Game Wordwall untuk Menstimulasi Bahasa Reseptif Anak Usia Dini di TK A PKK Bulu Lor,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2023): 165.

Hasil observasi di RA Kardina Massa Kota Blitar menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan pada lembaga masih bersifat monoton, karena hanya mengandalkan lembar kerja, krayon, buku majalah dan pensil saja. Kondisi ini membuat siswa kurang tertarik dan kurang maksimal dalam menyimak proses pembelajaran serta menjadi mudah bosan.²⁷ Media tersebut bersifat pasif dan cenderung hanya menekankan aktivitas motorik dan visual, tanpa memfasilitasi keterlibatan anak secara aktif dalam proses mendengar dan memahami informasi secara berkelanjutan.

Akibatnya, anak-anak kurang tertarik dan tidak mampu menyimak dengan optimal dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan akan pengembangan kemampuan menyimak anak usia dini dengan jenis media pembelajaran yang tersedia dan digunakan saat ini. Padahal, kemampuan menyimak merupakan aspek penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini yang berpengaruh terhadap kemampuan berkomunikasi dan memahami instruksi. Maka dari itu, dibutuhkan media pembelajaran yang bersifat audiovisual dan interaktif untuk merangsang minat anak dalam menyimak dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar. Solusi yang dapat digunakan untuk menjembatani kesenjangan ini adalah pengembangan media audiovisual berbasis *wordwall open the box*, yang memiliki karakter audiovisual

²⁷ Hasil Observasi RA Kardina Massa 26 Mei 2025.

menarik yang mendukung peningkatan kemampuan menyimak anak usia 5–6 tahun.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat diidentifikasi bahwa masalah yang ada di lembaga adalah sebagai berikut:

- a. Anak membutuhkan media pembelajaran inovatif di dalam kelas.
- b. Kurangnya media inovatif pada proses pembelajaran.
- c. Anak kurang menyimak pada saat pendidik sedang menjelaskan.
- d. Pembelajaran yang membosankan di dalam kelas.
- e. Penggunaan media yang berulang saat pembelajaran seperti majalah.

Sedangkan pembatasan masalah pada penelitian ini adalah hanya berfokus pada pengembangan media pembelajaran audiovisual berbasis *wordwall open the box* bertema profesi untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun, agar dapat fokus pada permasalahan yang ada.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan juga fokus penelitian yang sudah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran audiovisual

berbasis *wordwall open the box* dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun di RA Kardina Massa Blitar?

2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran audiovisual berbasis *wordwall open the box* dalam meningkatkan kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun di RA Kardina Massa Blitar?
3. Bagaimana efektifitas media pembelajaran audiovisual berbasis *wordwall open the box* dalam meningkatkan kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun di RA Kardina Massa Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas,maka tujuan pengembanganini adalah :

1. Untuk mengetahui pengembangan media audiovisual berbasis *wordwall open the box* bertema profesi untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun di RA Kardina Massa Blitar.
2. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran audiovisual berbasis *wordwall open the box* bertema profesi terhadap kemampuan menyimak pada anak usia 5- 6 tahun di RA Kardina Massa Blitar.

3. Untuk mengetahui efektifitas media pembelajaran audiovisual berbasis *wordwall open the box* bertema profesi terhadap kemampuan menyimak pada anak usia 5- 6 tahun di RA Kardina Massa Blitar.

D. Hipotesis Produk

Aplikasi menggunakan *wordwall* yang dikembangkan dalam penelitian ini menggunakan fitur yang ada di aplikasi *wordwall* salah satunya yaitu *open the box* untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun. Penggunaan fitur *open the box* untuk mengasah kemampuan menyimak dengan menjawab pertanyaan berupa pilihan ganda yang ada pada fitur tersebut dan desain yang semenarik mungkin agar anak dapat nyaman belajar dan memahami apa yang mereka sedang pelajari. Untuk tata cara penggunaan yaitu anak ketika pembelajaran diminta untuk menunjuk salah satu kotak yang ada di laptop yang sudah tersedia kemudian anak diminta untuk menjawab pertanyaan yang ada di layar.

Kelayakan media pembelajaran menggunakan aplikasi *wordwall* untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun dapat dilihat dari hasil uji validasi ahli dan uji lapangan untuk kelompok besar dan kecil.

Keefektifan media pembelajaran menggunakan aplikasi *wordwall* untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest siswa.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian,maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk pendidikan anak usia dini. Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan meningkatkan kajian studi dalam menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan *wordwall* untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan, menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman untuk penggunaan apikasi *wordwall* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun.
- b. Bagi Pendidik, dapat digunakan untuk memperluas wawasan terkait penggunaan apikasi *wordwall* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak khususnya usia 5-6 tahun. Selain itu diharapkan pendidik

menyediakan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran dengan aplikasi *wordwall* pada pembelajaran di kelas.

- c. Bagi Sekolah, pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif bagi pendidik terutama pada penggunaan media pembelajaran dengan aplikasi *wordwall* sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun.
- d. Bagi Siswa, diharapkan dapat meningkatkan perkembangan terutama perkembangan bahasa yang meliputi kemampuan menyimak dengan menggunakan media pembelajaran melalui aplikasi *wordwall* pada anak usia 5-6 tahun.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah yang ada dalam penelitian ini adalah :

1. Media pembelajaran interaktif merupakan kombinasi teks, grafik, suara, animasi, gambar dan kata-kata disajikan secara berbarengan, tidak ada unsur-unsur ekstra yang tidak perlu ditampilkan, adanya keberimbangan saluran pesan melalui auditori dan visual, serta memperhatikan perbedaan individual.²⁸
2. Aplikasi *wordwall* adalah salah satu aplikasi atau wadah yang menjadi tempat yang menyediakan layanan gratis untuk membuat

²⁸ Ali Aisyah et.al, *Media Pembelajaran Interaktif : Teori Komprehensif dan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar* (Jakarta: Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 2-3.

atau mengembangkan konten bagi para pendidik untuk mengembangkan media pembelajaran secara online yang memiliki berbagai fitur kuis menarik dengan kombinasi warna, gambar, dan suara.²⁹

3. Menyimak merupakan suatu kemampuan berkomunikasi yang masih sering terabaikan.³⁰ Padahal menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan yang dimana anak berusaha untuk memahami makna akan suatu hal yang disampaikan. Kemampuan menyimak merupakan kemampuan bahasa reseptif karena dalam kemampuan ini makna bahasa diperoleh dan diproses melalui simbol visual dan verbal.³¹
4. Usia dini merupakan fase awal perkembangan anak yang akan menentukan perkembangan pada fase selanjutnya. Perkembangan anak pada fase awal terbagi menjadi empat aspek kemampuan fungsional, yaitu motorik kasar, motorik halus dan penglihatan, berbicara dan bahasa, serta sosial emosional dan perilaku.³²

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian pengembangan media pembelajaran menggunakan aplikasi *wordwall (open the box)* untuk

²⁹ Hasanah and Gudnanto, “Pemanfaatan Game Edukasi Wordwall Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini”; Uswatun Hasanah and Gudnanto, “Pemanfaatan Game Edukasi Wordwall Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini,” *Khazanah Pendidikan* 17, no. 3 (2023): 73.

³⁰ Herry Hermawan, “Menyimak: Keterampilan Berkomunikasi Yang Terabaikan.” (Jakarta: Graha Ilmu, 2012).31

³¹ Salma Aulia Khosibah and Dimyati Dimyati, “Bahasa Reseptif Anak Usia 3-6 Tahun Di Indonesia,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1860–1869.

³² Elly Nurmahlia, *Psikologi Perkembangan Anak: Buku Ajar*.20

meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal berisi sesuatu yang bersifat formal, seperti halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Utama

- a. BAB I yaitu pada bab ini membahas tentang uraian pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis produk, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- b. BAB II yaitu pada bab ini membahas kajian teori yang mengungkap tiga hal penting yaitu yang pertama menjelaskan tentang landasan teori. Kedua, alur berfikir yang didalamnya terdapat kerangka berfikir. Ketiga, memuat tentang penelitian terdahulu.
- c. BAB III yaitu pada bab ini membahas tentang uraian metode penelitian yang berisikan model penelitian, langkah- langkah, waktu dan tempat, jenis data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian

dan analis data.

- d. BAB IV yaitu pada bab ini membahas tentang uraian hasil penelitian pengembangan yang berisikan penyajian data uji coba, analisis data, dan revisi produk.
- e. BAB V berisi pembahasan yang berkaitan dengan bab sebelumnya.
- f. BAB VI yaitu pada bab ini membahas uraian penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.